

Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akademik dan Keuangan (Studi Kasus : Universitas Majalengka)

Ardi Mardiana

Abstraksi--Sistem Informasi Akademik dan Keuangan (SIMAK) Universitas Majalengka mulai digunakan pada tahun ajaran 2010/ 2011. Sebelumnya belum ada penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa atas penggunaan SIMAK. Penelitian melibatkan enam variabel diantaranya Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Fleksibilitas dan Penggunaan Sistem. Total responden yang harus dihitung adalah sebanyak 378 orang. Hasil tersebut didapatkan dari hasil penentuan jumlah sample menggunakan rumus Slovin. Kuisisioner diisi oleh mahasiswa ketika mereka mengakses SIMAK. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 20, didapatkan dari 34 indikator hanya 29 pertanyaan valid untuk disebarkan kepada responden. Alat hitung yang digunakan untuk mengolah data dari hasil kuisisioner adalah AMOS 21. Berdasarkan hasil uji kesesuaian model, disimpulkan bahwa model yang diajukan sudah cukup untuk bisa kemudian dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Dari 8 (delapan) hipotesis yang diajukan, hanya 6 (enam) hipotesis yang diterima.

Kata kunci: Analisis, Sistem, Kepuasan.

1. Pendahuluan

Penerapan SIMAK sangat diperlukan bagi UNMA. Karena jumlah mahasiswa tiap tahun terus bertambah. Sehingga sistem informasi akademik konvensional sudah kewalahan dalam melayani kebutuhan administrasi mahasiswa. Pada awalnya penerapan SIMAK hanya sebatas di Fakultas Teknik. Hal itu dilakukan, mengingat UNMA mempunyai 8 fakultas. Sangat berisiko jika SIMAK dipaksakan untuk dipergunakan disemua fakultas. Sedangkan kondisi SIMAK sendiri belum stabil karena masih ditemukan banyak bug-bug yang harus diperbaiki.

SIMAK berjalan dilocalhost karena ruang lingkungannya hanya sebatas Fakultas Teknik saja. Pada saat itu proses administrasi yang melibatkan mahasiswa hanya sebatas KRS dan transkrip nilai sementara. Namun pada saat ini SIMAK sudah bisa terintegrasi dengan proses keuangan Bank bjb. Sehingga sirkulasi keuangan baik tagihan atau pembayaran juga dapat dilihat oleh mahasiswa secara real-time. Karena proses integrasi

dengan Bank bjb menuntut SIMAK mampu diakses dari internet. Oleh karena itu selain SIMAK tetap dijalankan dari server lokal tapi juga mempunyai akses ke internet.

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisa hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Adapun variabel yang terlibat diantaranya: 1) Apakah Kualitas Sistem (System Quality) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem (System Use); 2) Apakah Kualitas Sistem (System Quality) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction); 3) Apakah Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem (System Use); 4) Apakah Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction); 5) Apakah Fleksibilitas (Flexibility) berpengaruh positif terhadap Kemudahan Penggunaan (Ease of Use) 6) Apakah Fleksibilitas (Flexibility) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (User

Satisfaction) 7) Apakah Kemudahan Penggunaan (Ease of Use) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction); 8) Apakah Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem (System Use). Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat kinerja SIMAK yang digunakan oleh UNMA telah berhasil di implementasikan dan memberikan kepuasan kepada mahasiswa sebagai pengguna utama dari SIMAK.

2. Kajian Pustaka

Analisis adalah sebuah langkah penjabaran sebuah permasalahan dari setiap bagian dan penelaahan bagian itu untuk mendapatkan pemahaman yang tepat serta arti yang keseluruhan dari masalah tersebut (Darminto dan Julianty, 2002).

Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi, (Jogiyanto, 2007). Sama halnya dengan kualitas sistem, kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang diukur secara subyektif oleh pemakai.

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi itu sendiri (Jogiyanto, 2007). Artinya, kualitas sistem merupakan kualitas teknis dari sistem informasi itu. Kualitas sistem berarti kualitas kombinasi dari hardware dan software. (DeLone dan McLean, 1992) menjelaskan bahwa kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna.

Davis (1989) mendefinisikan konstruk kemudahan penggunaan sebagai: *“the degree to witch prospective user expect the target system to be free of effort.”*

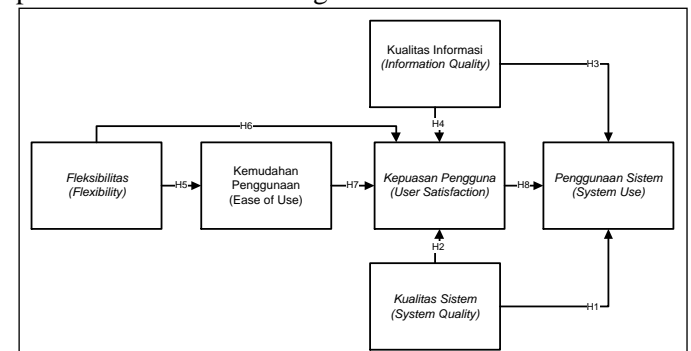
Johnson.HT (1992) mendefinisikan fleksibilitas dari perspektif kepuasan pelanggan, dengan mengadopsi perspektif fungsional dan mengidentifikasi konsep fleksibilitas segera atau dalam jangka waktu yang memenuhi pelanggan, apa permintaan pelanggan. Dia mengakui, bagaimanapun, bahwa ada aspek manusia untuk fleksibilitas, seperti yang dibuktikan oleh pernyataannya

bahwa fleksibilitas adalah dalam jangka panjang dicapai hanya dengan mengubah gaya hidup dan cara berpikir.

Kepuasan pemakai sistem (user satisfaction) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. (Livari, 2005).

Jogiyanto, (2007) membedakan penggunaan (use) ke dalam penggunaan keluaran (information use) dan penggunaan sistem (system use) yang berarti penggunaan informasi dan penggunaan dari sistem informasi itu sendiri.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Rancangan Hipotesis

Berdasarkan hipotesis diatas serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Kualitas Sistem (System Quality) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (System Use);
- H2 : Kualitas Sistem (System Quality) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction);
- H3 : Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (System Use);
- H4 : Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction);
- H5 : Fleksibilitas (Flexibility) berpengaruh terhadap Kemudahan Penggunaan (Ease of Use);

- H6 : Fleksibilitas (Flexibility) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction);
- H7 : Kemudahan Penggunaan (Ease of Use) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction);
- H8 : Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem (System Use).

3. Metode Penelitian

Penjelasan dari tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Observasi Awal

Langkah awal dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan observasi pada SIMAK. Dengan melakukan serangkaian percobaan dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia di SIMAK yang digunakan dalam pelayanan mahasiswa. Setelah mengetahui fitur yang tersedia didalam SIMAK, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa tentang fitur-fitur SIMAK tersebut. Sehingga masalah yang terjadi bisa diidentifikasi. Setelah masalah teridentifikasi, dirumuskan masalah tersebut menjadi lebih spesifik dan ditentukan tujuan dari penelitian.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan teori utama yang berhubungan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah buku teks, jurnal-jurnal terkait dengan penelitian sebelumnya. Materi yang diperlukan diantaranya : Analisis; Sistem Informasi; Model DeLone and McLean's; AMOS; Penelitian Terdahulu; Rumus Slovin; SPSS; SEM; dan AMOS. Sehingga penyusunan penelitian mempunyai dasar yang kuat. Hasil dari studi literatur digunakan untuk menyusun variable penelitian, konseptual model penelitian dan dasar dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3. Pengembangan Model

Dimulai dengan menentukan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian mengidentifikasi variabel yang terlibat dalam hipotesis tersebut. Dari variabel penelitian, disusun indikator penelitian yang mendukung

kepada variabel. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, maka disusunlah model yang sesuai dengan dasar-dasar yang telah ada. Dengan melakukan modifikasi model sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

4. Pengujian Model

Setelah mengembangkan model penelitian, maka dihasilkanlah hipotesis penelitian yang kemudian akan dikembangkan menjadi variable penelitian. Kemudian variable penelitian tersebut disusun menjadi sebuah kuisioner. Sebelum dilakukan proses pengumpulan data, instrumen pengujian harus diuji terlebih dahulu. Untuk mengetahui tingkat kevalidan dari hipotesis tersebut. Pengujian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara tertutup kepada 30 sample acak. Kemudian diuji valisiditas dan realibilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS. Dari hasil pengujian tersebut maka akan didapat indikator yang valid dan reliable.

5. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dari hasil pengujian model penelitian, maka didapatkan alat uji yang valid dan reliable. Maka kuisioner siap untuk disebar dengan jumlah minimal sesuai dengan hasil perhitungan jumlah sample. Penentuan teknik sampling dihitung menggunakan rumus slovin. Responden yang akan dihitung adalah jumlah mahasiswa aktif tahun 2013/14 sesuai dengan profil Universitas Majalengka. Penentuan jumlah sample didasarkan data diatas. Setelah didapatkan semua data, kemudian diolah dengan menggunakan AMOS. Untuk kemudian dilakukan analisis hasil dari pengolahan data.

6. Analisis dan Pembahasan

Proses analisis dari hasil pengolahan data menggunakan SEM, dan menentukan hasil uji kesesuaian model dengan software AMOS 21. Setelah model yang ditentukan telah cukup untuk dapat kemudian dilakukan pengujian. Setelah pengujian dilakukan, selanjutnya pembahasan hasil dari analisis.

7. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari proses analisis dan pembahasan akan menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan harus bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan pada identifikasi masalah. Dan akan menghasilkan saran bagi UNMA dan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga SIMAK dapat

diperbaiki dikemudian hari dan penelitian selanjutnya dapat lebih menghasilkan kesimpulan yang lebih signifikan.

Agar memudahkan dalam memahami ukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini, semua indikator dari masing variabel akan disajikan dengan tabel 1:

Tabel 1 Variabel dan Indikator

Variabel	Kode	Indikator	Kode	Sumber
Kualitas Informasi	IQ	Kelengkapan	IQ1	Livari (2005), DeLone & McLean (1992)
		Ketepatan	IQ2	
		Keandalan	IQ3	
		Kekinian	IQ4	
		Bentuk	IQ5	
		Keluaran	IQ6	
		Kejelasan	IQ7	
		Kepahaman	IQ8	
		Keinformatifan	IQ9	
		Isi Ketepatwaktuan	IQ10	
Kualitas Sistem	SQ	Kenyamanan	SQ1	Livari (2005), DeLone & McLean (1992)
		Kegunaan Fitur	SQ2	
		Akurasi	SQ3	
		Keandalan	SQ4	
		Kecanggihan	SQ5	
		Waktu Respon	SQ6	
		Bahasa	SQ7	
Fleksibilitas	FL	Jarak	FL1	Anne Ku. (1995)
		Waktu	FL2	
		Perubahan	FL3	
		Berbagai kondisi	FL4	
		Menguntungkan	FL5	
Kemudahan Penggunaan	EU	Mudah digunakan	EU1	Davis (1985)
		Mudah dipelajari	EU2	
		Jelas dan Dapat dimengerti	EU3	
		Mudah Menjadi Mahir	EU4	
Kepuasan Pengguna	US	Kesenangan	US1	DeLone & McLean (1992)
		Kepuasan	US2	
		Menyeluruh	US3	
		Kepuasan Kekhususan	US4	
		Kepuasan Informasi		
Penggunaan Sistem	SU	Frekuensi	SU1	DeLone &
		Durasi	SU2	

Variabel	Kode	Indikator	Kode	Sumber
		Motivasi	SU3	McLean (1992)
		Penggunaan	SU4	
		Kesukarelaan Menggunakan		

Untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian. Digunakan rumus slovin sebagai alat hitung untuk mendapatkan perkiraan jumlah sampel yang harus mengisi kuisioner. Diketahui jumlah sampel yang harus diambil adalah sebanyak 378 orang.

Tabel *item-total statistics* memberikan informasi mengenai uji validitas. Untuk mengetahui item pertanyaan mana saja yang valid dilihat dari nilai korelasi yang terletak pada kolom *corrected item-total correlation*. Kriteria sebuah item pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi > korelasi tabel yang berada pada tabel korelasi pearson. Untuk jumlah responden 30, nilai korelasi tabel menunjukkan angka 0,361.

Uji validitas telah mengeliminasi 5 (lima) pertanyaan dari total 34 (tiga puluh empat) pertanyaan. Pertanyaan yang tidak di ikut sertakan dalam kuisioner selanjutnya diantara lain sq6, sq7, eu4, us3 dan su1. Kelima pertanyaan tersebut dapat dihilangkan dari kuisioner atau tidak diikut sertakan dalam perhitungan selanjutnya.

(Zulganef, 2006) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Sementara hasil uji menunjukkan koef cronbach alpha sebesar 0.900.

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat (Rainsch, 2004). Sedangkan (Hilton, 2004) memaknakannya sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna;
2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi;
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat;

4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Seluruh pertanyaan memiliki tingkat reliabilitas sempurna. Untuk dapat dilanjutkan dalam kuisioner selanjutnya yang akan disebarkan kepada responden yang berisi 29 (dua puluh sembilan) pertanyaan.

4. Pembahasan

Hasil uji kualitas data (uji reliabilitas dan uji validitas) yang peneliti lakukan telah disajikan dalam pembahasan sebelumnya. Untuk membuktikan bahwa indikator penelitian benar-benar valid, dapat dilihat pula selain dari hasil uji dengan SPSS, AMOS juga bisa menyajikan tingkat signifikansi dari indikator penelitian. (Hair et al. 2010) menggambarkan keakuratan dari kumpulan item-item terukur yang menggambarkan variabel secara teoritis. Untuk mengukur tingkat keakuratan indikator terhadap variabel nilai *standardized loading* yang seharusnya lebih besar dari 0,5 dan idealnya lebih besar dari 0,7.

Hasil uji kualitas data (uji reliabilitas dan uji validitas) yang peneliti lakukan telah disajikan dalam pembahasan sebelumnya. Untuk membuktikan bahwa indikator penelitian benar-benar valid, dapat dilihat pula selain dari hasil uji dengan SPSS, AMOS juga bisa menyajikan tingkat signifikansi dari indikator penelitian. (Hair et al. 2010) menggambarkan keakuratan dari kumpulan item-item terukur yang menggambarkan variabel secara teoritis. Untuk mengukur tingkat keakuratan indikator terhadap variabel nilai *standardized loading* yang seharusnya lebih besar dari 0,5 dan idealnya lebih besar dari 0,7.

1. Kualitas Sistem

Variabel kualitas sistem memiliki 5 (lima) indikator, yang diwakili dengan kode SQ1-SQ5. Nilai *standardized regression weight* dari variabel Kualitas Sistem menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya semuanya > 0.60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur variabel kualitas sistem.

2. Kualitas Informasi

Variabel kualitas informasi memiliki 10 (sepuluh) indikator, yang diwakili dengan kode IQ1-IQ10.

Nilai *standardized regression weight* pada diagram di atas menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya semuanya > 0.60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur variabel kualitas informasi.

3. Kemudahan Penggunaan

Variabel kemudahan penggunaan memiliki 3 (tiga) indikator, yang diwakili dengan kode EU2-EU4. Nilai *standardized regression weight* pada diagram di atas menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya semuanya > 0.70 yang berarti indikator-indikator tersebut valid dan ideal sebagai indikator untuk mengukur variabel kemudahan penggunaan.

4. Fleksibilitas

Variabel fleksibilitas memiliki 5 (lima) indikator, yang diwakili dengan kode FL1-FL5. Nilai *standardized regression weight* pada diagram di atas menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya semuanya > 0.60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur variabel fleksibilitas.

5. Kepuasan Pengguna

Variabel kepuasan pengguna memiliki 3 (tiga) indikator, yang diwakili dengan kode US1,US2 dan US4. Nilai *standardized regression weight* pada diagram di atas menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya semuanya > 0.60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur variabel kepuasan pengguna.

6. Penggunaan Sistem

Variabel penggunaan sistem memiliki 3 (tiga) indikator, yang diwakili dengan kode SU2-SU4. Nilai *standardized regression weight* pada diagram di atas menunjukkan *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruksinya dimana nilainya semuanya > 0.60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid

sebagai indikator untuk mengukur variabel penggunaan sistem.

7. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan Sistem

Hasil pengujian hipotesa H1 menunjukkan bahwa Kualitas Sistem tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Sistem, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (0.158) yang lebih kecil dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value 0.875 yang lebih besar dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.009, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kualitas Sistem hanya akan meningkatkan Penggunaan Sistem sebesar 0.009. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Kualitas Sistem di dalam suatu pengimplementasian SIMAK, tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem. Sehingga pada akhirnya tidak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

8. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil pengujian hipotesa H2 menunjukkan bahwa Kualitas Sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (8.272) yang lebih besar dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value *** yang lebih kecil dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.327, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kualitas Sistem akan meningkatkan Kepuasan Pengguna sebesar 0.327. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Kualitas Sistem di dalam pengimplementasian SIMAK, akan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengguna SIMAK. Sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

9. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem

Hasil pengujian hipotesa H3 menunjukkan bahwa Kualitas Informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Sistem, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (0.806) yang lebih kecil dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value 0,420 yang lebih

besar dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.049, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kualitas Informasi hanya akan meningkatkan Penggunaan Sistem sebesar 0.049. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Kualitas Informasi di dalam suatu pengimplementasian SIMAK, tidak ada berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem. Sehingga pada akhirnya tidak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

10. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil pengujian hipotesa H4 menunjukkan bahwa Kualitas Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (8.651) yang lebih besar dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value *** yang lebih kecil dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.369, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kualitas Informasi akan meningkatkan Kepuasan Pengguna sebesar 0.369. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Kualitas Informasi di dalam pengimplementasian SIMAK, akan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengguna SIMAK. Sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

11. Pengaruh Fleksibilitas terhadap Kemudahan Penggunaan

Hasil pengujian hipotesa H5 menunjukkan bahwa Fleksibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (9.199) yang lebih besar dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value *** yang lebih kecil dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.658, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Fleksibilitas akan meningkatkan Kemudahan Penggunaan sebesar 0.658. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Fleksibilitas di dalam pengimplementasian SIMAK, akan

berpengaruh secara signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan SIMAK. Sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

12. Pengaruh Fleksibilitas terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil pengujian hipotesa H6 menunjukkan bahwa Fleksibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (7.199) yang lebih besar dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value *** yang lebih kecil dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.337, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Fleksibilitas akan meningkatkan Kepuasan Pengguna sebesar 0.337. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Fleksibilitas di dalam pengimplementasian SIMAK, akan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengguna SIMAK. Sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

13. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil pengujian hipotesa H7 menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (6.738) yang lebih besar dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value *** yang lebih kecil dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 0.295, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kemudahan Penggunaan akan meningkatkan Kepuasan Pengguna sebesar 0.295. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Kemudahan Penggunaan di dalam pengimplementasian SIMAK, akan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengguna SIMAK. Sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

14. Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan Sistem

Hasil pengujian hipotesa H8 menunjukkan bahwa Kepuasan Pengguna mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan

Sistem, yaitu dengan diperolehnya nilai C.R (9.713) yang lebih besar dari t tabel (1,966) atau dengan melihat p-value *** yang lebih kecil dari 0.05 dan jika dilihat dari nilai standar koefisien (β) sebesar 1.032, maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kepuasan Pengguna akan meningkatkan Penggunaan Sistem sebesar 1.032. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, penekanan atas aspek Kepuasan Pengguna di dalam pengimplementasian SIMAK, akan berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem SIMAK. Sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari SIMAK.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis penelitian diatas:

1. Kualitas Sistem mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna; Hasil penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna adalah: Novita Mariani (2006).
2. Kualitas Sistem tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem; Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut Rika Pratiwi (2012) kualitas sistem mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem
3. Kualitas Informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna; Hasil penelitian lain yang mengutkkan teori ini adalah: Rika Pratiwi (2012) dan Novita Mariani (2006)
4. Kualitas Informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem; Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan teori yang berbeda. F.X. Kurniawan Tjakrawala (2010) menunjukkan bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem.
5. Fleksibilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan; Hasil penelitian ini

dikuatkan oleh peleitian yang dilakukan Hermans (2011).

6. Fleksibilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna; Hasil penenetian ini dikuatkan oleh peleitian yang dilakukan Hermans (2011).
7. Kemudahan Penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna; Hasil penenetian ini dikuatkan oleh peleitian yang dilakukan Hermans (2011).
8. Kepuasan Pengguna mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem. Hasil ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya antara lain: F.X Kurniawan Tjakrawala (2010), Novita Mariani (2006) dan Rika Pratiwi (2012).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini merupakan studi kasus yang meneliti hanya pada 1 instansi, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada instansi lain yang sejenis.

Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner dilakukan tanpa ada pendampingan dengan memberikan kepercayaan penuh kepada responden untuk mengisinya. Peneliti hanya memberikan penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner serta cara pengisiannya. Hal semacam ini kemungkinan menyebabkan hasil yang bias terhadap tingkat kepercayaan pada responden yang mengisi kuisisioner tersebut.

6. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan mengambil jumlah sampel besar dan tidak hanya pada 1 instansi/lembaga, hasilnya dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada sistem informasi yang memiliki sifat voluntary, sehingga memberikan pengukuran yang tepat.
3. Untuk mendapatkan hasil yang terpercaya dalam pengambilan data dari responden, sebaiknya diberikan pendampingan pada waktu memberikan jawaban atas kuisisioner penelitian

Daftar Pustaka

Adiwardana. Andreas Kerangka Dasar Sistem Manajemen Jilid I. 1999:67.

Al-Bahra. Analisis dan Desain Sistem Informasi. 2005

Al Fatta, Hanif. Analisis & Perancangan Sistem Informasi. 2007

Arikunto, Suharsimi, Dr, Prof. Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta. 2006

_____. Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta. 2005

Aulia, Mita Nur. Pengaruh Manfaat Pengguna Dan Kemudahan Pengguna Teknologi Informasi Terhadap Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Bandung). 2012

Budiyanto. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean (Studi Kasus Implementasi Billing System Di RSUD Kabupaten Sragen), Surakarta. 2009

Charlesto Sekundera P.L, 2006, Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model End User Computing Satisfaction Terhadap Penerapan Sistem Core Banking Pada bank ABC, Tesis, universitas Diponegoro.

Chin, J.P., Diehl, V.A. and Norman, K.L. 1988. Development of an Instrument Measuring User Satisfaction of The Human-Computer Interface, Conference Proceedings: Human Factors in Computing System, NY: Association for Computing Machinery, pp.213-218.

Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat. Yogayakarta : AMP-YKPN. 2002

Davis FD. A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. Massachusetts Institute of Technology. 1985

- _____. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*. 1989
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. *Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*. Information Systems Research. 1992
- Effendy. Onong Uchjana. *Sistem Informasi Manajemen*. 1989:53
- Eppink, D. J. *Dissertation thesis: Managing the unforeseen: a study of flexibility*. Amsterdam: Vrije Universiteit. 1978
- Ghozali dan Fuad. *SEM. Teori dan Konsep denngan Program LISREL 8.80*. Semarang : BP-Undip. 2008
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., dan Anderson, R.E. *Multivariate Data Analysis*, 7th edition. NJ: PearsonPrentice Hall. 2010
- Hamalik , Oemar. *Pengelolaan Sistem Informasi*. 1993:19
- Harrigan, K. R. *Strategic flexibility: a management guide for changing times*. Boston, Mass.: Lexington Books. 1985
- Hermans, Charles M., Diana L. Haytko, Beth Mott-Stenerson. *Student Satisfaction in Web-enhanced Learning Environments*.2011
- Johnson, H.T. *Relevance regained: from top-down to bottom-up empowerment*. New York: The Free Press. 1992
- Jogiyanto H.M. *Analisis dan Desain Informasi*, Andi. Yogyakarta. 2005
- Karlinger, Fred, N. *Foundation of Behavior Science Research*. Holt, Rinehart. 1973
- Kopertis IV. <http://direktori.kopertis4.or.id> diakses 2 Juni 2014
- Koornhof. C *Accounting Information On Flexibility*. University Of Pretoria. 1988
- Ku, Anna. *Risk and flexibility in electricity: introduction to the fundamentals and techniques*. London Business School. 1995
- Livari, J. 2005. *An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success*. Data Base for Advances in Information Systems. ABI/INFORM global pp.8-27
- Mantju. *Teknik Perekaman Data*. Lemlit IKIP. Malang. 1994
- Mariana, Novita. *Pengukur-Pengukur Kesuksesan Sistem Informasi Eksekutif*. 2006
- Oetomo , Budi Sutedjo Dharma. *Perencanaan Dan Pembangunan Sistem Informasi*. Andi Publisher. Yogyakarta. 2006
- Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, East Sussex : Routledge, 2004
- Pratiwi, Rika, Ervi Cofriyanti. *Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi D-Pack Terhadap Kepuasan Pengguna Pada CV. Sumber Jadi Pangkalpinang*. 2012
- Priyatno, Duwi. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data. Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media. 2010
- Profil Universitas Majalengka. Majalengka. 2013
- PTS Online. <http://pts.co.id> diakses 2 Juni 2014
- Santoso, Singgih. *Analisis SEM Menggunakan AMOS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2012
- Sarwono, Jonathan. <http://www.jonathansarwono.info/amos/amos.htm> . Mengenal AMOS dan Structural Equation Model diakses 7 Oktober 2014
- Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies* Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag, 2004.
- Setiawan, Nugraha. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. 2007
- SNMPTN. <https://web.snmptn.ac.id> diakses 2 Juni 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung. 2011

_____. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.CV. Alfabeta. Bandung. 2009

Susanto, Azhar Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer. 2004

Syahrul, dan Muhammad Afdi Nizar. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta: Balai Pustaka. 2000

Tjakrawala, F.X. Kurniawan, Aldo Cahyo. Adaptasi Model Delone & Mclean Yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna : Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei, Purwokerto. 2010

Zulganef. Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya menggunakan AMOS 5. Bandung : Pustaka 2006.